



Pengembangan Materi *Morpho-Syntax* Melalui *Smart Chart*

Caltira Rosiana*

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk, Indonesia

Pengiriman: 11/05/2021; Diterima: 21/06/2021; Publikasi: 29/06/2021

DOI: 10.31629/kiprah.v9i1.3310

Abstrak

Morpheme dan *Syntax* merupakan subjek perkuliahan yang wajib diampu oleh seluruh mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris, ironisnya, berdasarkan hasil observasi, 70% mahasiswa tidak memiliki ketertarikan dalam pembelajaran ini karena dianggap sebagai momok yang menakutkan. Sulitnya memahami buku saintifik bahasa asing, dan kelangkaan pembaharuan materi pembelajaran menjadi kendala mahasiswa, mengakibatkan mahasiswa hanya menggantungkan pemahaman mereka kepada dosen dalam proses pembelajaran tatap muka. Situasi pandemi yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar mandiri dengan buku induk *morphemes* dan *syntax* yang sulit dipahami, serta metode pembelajaran yang monotone membuat pembelajaran daring menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi tambahan *Morpho-Syntax* melalui *smart chart* bagi mahasiswa agar mudah dipahami dan dapat digabungkan dengan sumber pembelajaran lainnya. Untuk mencapai tujuan, peneliti menggunakan desain Penelitian dan Pengembangan dengan mengadopsi dan mengadaptasi dari Borg and Gall yang dalam tiga langkah, yakni analisis kebutuhan, desain pengembangan dan validasi produk. Peneliti melakukan studi pendahuluan, mendesain pemecahan masalah dan mengembangkan materi pelengkap sejak akhir Agustus 2020 lalu melalui beberapa tahapan sampai akhirnya peneliti berhasil memproduksi materi tambahan *English Morpho-Syntax* berdasar pada *Smart Chart*. Berdasarkan hasil trying out yang telah dilakukan, pengembangan materi ajar melalui *Smart Chart* mendapatkan hasil bahwa 75% mahasiswa dapat memahami pembelajaran *Morpho-Syntax* dengan baik.

Kata kunci: morpho-syntax; pengembangan materi; smart chart

Abstract

Morpheme and *Syntax* are the subjects must be learnt by all the students of English programs, ironically, based on observations, 70% of students have no interest in this learning because it is considered a difficult subject in English program. The obstacles of the students in learning *Morpho-Syntax* are the difficulty of understanding foreign language in scientific books, and limited material update, as the result, the student's only focus on their lecturer's explanation directly (offline class). But, the pandemic situations compel the students to study *Morpho-Syntax* through core book independently, it was difficult to understand, the monotones online learning method was ineffective for the students. The goal of this study is developing additional *Morpho-Syntax* material through *Smart Charts*, it will make the student easy to master *Morpho-Syntax* material, and it is suitable to compare with others learning resources. To achieve the goal, the researcher uses *Research and Development* design which adopted and adapted from Borg and Gall in three steps, namely needs analysis, design development and product validation. Actually, the researchers had been conducted the preliminary studies, designed of learning and developed complementary materials since last August 2020. As the result, of the trying out which has been done this year, the *Research and Development* through *Smart Charts* shows that 75% of students could understand *Morpho-Syntax* subject.

Keywords: morpho-syntax; smart chart; supplementary material

PENDAHULUAN

Demi mendukung program pemerintah

dalam mewujudkan kampus merdeka, maka beberapa subjek pembelajaran dalam Program

Studi pendidikan Bahasa Inggris harus dirampingkan, yakni menggabungkan dua subjek pembelajaran, Morphemes dan Syntax menjadi *Morpho-Syntax*. Ilmu Morpheme atau *morphology*, fokus kajiannya adalah tentang kata-kata yang diuraikan menjadi elemen-elemen kecil yang bermakna yang secara linguistik disebut morfeme (Stebbins, 2007). Namun, *syntax* adalah studi tentang kalimat dan strukturnya, serta konstruksi dalam kalimat. Baik istilah sintaksis dan tata bahasa adalah tentang aturan kalimat (Stebbins, 2007). Yang perlu dijelaskan dengan jelas adalah sebenarnya sintaksis dan tata bahasa itu berbeda. Tata bahasa adalah seperangkat aturan untuk mengatur elemen bermakna ke dalam kalimat. Satu bagian tata bahasa disebut morfologi (internal), dan bagian lainnya disebut sintaks (eksternal). Dengan demikian, perlu perlakuan khusus untuk menyajikan hal ini kepada mahasiswa, terutama saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam hal ini, tidak serta merta hanya menyajikan materi yang ada kepada mahasiswa, tetapi dosen juga wajib melakukan pengembangan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dari *Morpho-Syntax* tersebut.

Para ahli linguistik menyatakan bahwa ilmu linguistik telah berkembang dari waktu ke waktu karena terminologi yang tidak jelas dari sifat bahasa (Nunn, 2006; Stebbins, 2007). Untuk menghindari evolusi negatif, deskripsi kebahasaan harus dirancang untuk mengikuti pemahaman kebahasaan terkait dengan perkembangan linguistik dimasa depan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempelajari linguistik harus mengetahui hakikat bahasa mulai dari bagian kecil linguistik seperti bunyi dan makna termasuk morfologi dan sintaksis (Banik, 2015). Pengertian bagian-bagian yang berkaitan dengan linguistik mengacu pada linguistik yang memperhatikan aspek tata bahasa (Spreng, 2012).

Kenyataannya, kajian linguistik bukan hanya tentang tata bahasa, cabang ilmu linguistik itu banyak dan perlu dipelajari, terutama Morfology dan Syntax. *Morfology*

adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata dan komposisi kata (Stebbins, 2007). Sedangkan *syntax* adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan dan susunan frasa dan kalimat dari kata (Stebbins, 2007). Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan kepada mahasiswa dalam tiga tahun terakhir, 80% mahasiswa sulit mempelajari buku induk Morphemes dan Syntax, tanpa adanya penjelasan langsung dari dosen. Hal ini dikarenakan, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kosa kata asing. Kemudian, pembelajaran daring yang monoton, yakni dosen menyajikan pembelajaran melalui persentasi online, hal hasil mahasiswa tidak akan mencapai target pembelajaran lebih dari 10%.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, motivasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran *Morphemes* dan *Syntax*. Kelas linguistik yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan buku Jim Miller sebagai buku induk atau buku wajib dalam mempelajari *Syntax*, namun kemudian buku ini tidak digunakan lagi karena deskripsi pelajaran tentang *Morpho-Syntax* pada silabus berbeda dengan isi buku Miller. Sayangnya, saat ini buku yang digunakan untuk pembelajaran *Morpho-Syntax* yang dinilai sesuai dengan silabus mata kuliah sulit ditemukan terutama di sekitar Nganjuk, Kediri, Jombang, Mojokerto dan Surabaya. Selain itu, materi *Morpho-Syntax* yang tersedia secara *online* pun terlalu umum bagi mahasiswa sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam mempelajari *Morpho-Syntax*. Siswa membutuhkan buku dan referensi yang lebih banyak dalam proses pembelajaran dan mencapai target pembelajaran (Rosiana, 2020b) agar membantu mahasiswa memahami materi secara efektif. Singkatnya, mata kuliah linguistik sering dianggap membosankan. Fakta ini mendorong dosen linguistik untuk merangsang motivasi belajar mahasiswa dengan mengembangkan materi *Morpho-Syntax* yang paling tepat dan mengubah

metode pembelajaran linguistik (Ziegler dkk., 2010).

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh (Saputri, 2018) pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan melakukan analisa kesalahan yang digunakan siswa dalam hasil pekerjaan siswa dipandang dalam aspek linguistik. Penelitian serupa banyak digunakan, yakni dengan melakukan analisa terhadap bagian *sub skill* dari aspek linguistik. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam subjek pembelajaran yang sama yakni minimnya penelitian linguistik yang berdasar pada Penelitian dan Pengembangan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai suatu inovasi dalam mempelajari cabang pembelajaran Linguistik termasuk Morphemes dan Syntax. Penelitian Pengembangan berasal dari Borg and Gall merupakan metode penelitian yang tepat dalam mengaplikasikan penelitian ini. Melalui Smart Chart, mahasiswa akan mudah mempelajari linguistik baik secara daring ataupun luring, serta menstimulasi proses berfikir mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan materi tambahan English *Morpho-Syntax* merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan mahasiswa terhadap pemahaman buku dalam bahasa asing. Pengembangan materi melalui *hand out Morpho-Syntax* sederhana tidak cukup untuk menstimulasi motivasi belajar mahasiswa. Penyajian materi pembelajaran melalui *Smart Chart* merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran Linguistik secara virtual. *Smart Chart* yang diadopsi dari *Productive Reading Technique* merupakan salah satu penyajian materi yang dapat menstimulasi proses berfikir kritis mahasiswa dalam proses membaca, karena memuat enam aktifitas penting (Rosiana, 2020a).

Menurut (Brown, 2006) pemahaman membaca dengan kegiatan observasi, interview, membaca, menguji/melakukan percobaan, dan mengevaluasi adalah kegiatan yang dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Selama proses pembelajaran,

metode ini akan merangsang kemampuan berpikir mahasiswa. Untuk alasan tersebut, peneliti mengembangkan bahan bacaan tambahan tentang *Morpho-Syntax*. Sesuatu yang unik merupakan faktor terpenting dalam penelitian pengembangan (Liu, 2009; Rescorla & Turner, 2015) maka materi yang dikembangkan dalam penelitian ini juga mempunyai keunikan tersendiri, yang dapat memberikan manfaat besar baik bagi mahasiswa, dosen dan instansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan dipandang sebagai desain yang paling tepat untuk penelitian ini karena digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan (Ningrum dkk., 2016). Desain penelitian dan Pengembangan juga merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah mahasiswa dalam subjek pembelajaran linguistik, terutama pada pembelajaran Morphemes dan Syntax.

Desain penelitian dan pengembangan (R&D) yang diadopsi dari Borg and Gall. Peneliti melakukan adaptasi langkah-langkah yang ada menjadi lebih efisien, tanpa menghilangkan point penting dari penelitian ini. Secara umum penelitian pengembangan adalah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 1984) yang dibentuk dalam serangkaian langkah (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Metode Penelitian

Langkah Pertama = Studi analisa kebutuhan Mahasiswa
<ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kekurangan fasilitas pendidikan dan melakukan konfirmasi kepada mahasiswa (untuk mengetahui materi yang cocok dan kompetensi yang sesuai) <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa materi , media dan fasilitas pembelajaran • Interview mahasiswa dan dosen linguistik • Menyebarkan kuisisioner b. Mendesain kisi-kisi dokumen pembelajaran dan menyesuaikan target pembelajaran
Langkah Kedua = Pengembangan materi
<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan desain pengembangan materi ajar berdasarkan dua buku induk, yakni <i>moprhology</i> dan <i>syntax</i>. b. Memasukkan unsur Smart Chart dalam setiap bab/chapter.
Langkah Ketiga = validari expert validation dan empirical validation
<ol style="list-style-type: none"> a. Konsultasi kepada Expert b. Implementation: mempraktikan materi kepada mahasiswa c. Feedback : menyebarkan kueasioner kepada mahasiswa terkait produk pengembangan

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris semester lima yang mengambil mata kuliah *Morpho-syntax* pada program studi Bahasa Inggris tahun ajaran 2020/2021. Subjek uji coba sebanyak dua puluh lima siswa atau satu kelas, sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data. Subjek pelajaran uji coba produk tidak dipilih berdasarkan masalah mereka dalam belajar bahasa Inggris, tetapi dipilih berdasarkan minat mereka terhadap mata pelajaran dan nilai akademik mereka. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* untuk memastikan bahwa pengumpulan data selama proses pembelajaran efektif (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Subjek Observasi

No	Subjek Observasi	Jumlah	Data
1.	Dosen Linguistik Mahasiswa	2	Interview
2.	Program Studi Bahasa Inggris yang mengambil Perkuliahan English Morpho-Syntax	27	Kuisisioner

Untuk meleakaukan desain penelitian, peneliti menggali data secara detail dan terarah melalui analisa kebutuhan mahasiswa, intrumen penelitian pengembangan materi berdasarkan Smart Chart, validasi produk Smart Chart dan dan desain produk akhir.

Analisa kebutuhan mahasiswa

Dalam melakukan penelitian pengembangan, dibutuhkan pra-penelitian yang digunakan sebagai bukti atau data empirik untuk melakukan sebuah pengembangan. Peneliti juga melakukan kegiatan ini dengan teliti dan seksama sebelum memutuskan untuk membuat penelitian pengembangan. Sementara itu, pra-penelitian merupakan kegiatan utama yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang sebenarnya baik dari dosen maupun mahasiswa dalam konteks pendidikan pembelajaran. Analisis kebutuhan merupakan analisis kesimpulan dari dokumen pembelajaran yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan suatu produk penelitian (Branch, 2009) juga menjelaskan bahwa analisis kebutuhan adalah cara untuk menemukan kemungkinan penyebab kesenjangan dokumen pembelajaran.

Kesenjangan yang dimaksud terjadi karena beberapa aspek yang terkait dengan pembelajaran tidak mencukupi, dapat berasal dari peserta didik, dosen atau dokumen pembelajaran (Branch, 2009). Tujuan dari menemukan gap dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengidentifikasi dokumen (materi)

instruksional yang tersedia bagi mahasiswa dan untuk mengidentifikasi kemampuan, pengalaman, preferensi, perangkat pembelajaran dan motivasi peserta didik terkait dengan materi pembelajaran (Branch, 2009).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diberikan kepada subjek observasi sebanyak 2 kali, sebelum dan sesudah *trying out*. Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara terpandu atau wawancara semi terstruktur untuk semua mahasiswa dan dosen dalam penelitian ini. Jenis wawancara ini dipilih karena lebih terfokus dalam menjawab permasalahan yang ada (Latief, 2016). Wawancara terpandu merupakan model yang efektif bagi pewawancara untuk memahami data. Untuk mendapatkan data yang jelas, peneliti merancang kuisioner dengan respon “ya” dan “tidak” untuk mendapatkan informasi terkait tentang buku induk, lembar kerja mahasiswa dan fasilitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan materi ajar dan dipandang penting karena penentuan tujuan pembelajaran merupakan cara utama untuk menjawab permasalahan tersebut (Branch, 2009). Setelah mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan dokumen pembelajaran, peneliti menghasilkan tujuan sebagai tanggapan atas beberapa celah yang ditemukan.

Setelah dilakukan uji coba produk kepada mahasiswa, peneliti memberikan angket terbimbing untuk mengetahui pendapat, komentar, kritik, dan saran siswa terkait produk (materi tambahan *Morpho-Syntax*). Kemudian, mahasiswa diwawancarai untuk mengetahui lebih dalam tentang pendapat mereka tentang materi pengembangan yang telah dibuat. Setelah kuisioner dan wawancara diberikan dan hasilnya dikumpulkan, produk diperiksa kembali oleh pakar atau ahli Linguistik dengan memberikan *checklist* untuk mengukur kualitas produk. Daftar periksa pakar atau ahli linguistik memiliki lima poin: bahasa yang digunakan pengorganisasian

materi, tujuan instruksional, isi materi, dan desain peugasan. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada dosen untuk mengetahui perspektif dosen tentang produk pengembangan. Terakhir, peneliti memperbaiki materi berdasarkan *checklist*, angket dan hasil wawancara.

Pengembangan Materi English Morpho-Syntax Berdasar Pada Smart Chart

Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menstimulasi mahasiswa dalam proses pembelajaran (Sukman dkk., 2020). Sebelum melakukan pengembangan materi, peneliti merancang pengembangan materi berdasarkan standar kompetensi dalam kurikulum (KKNI) agar tidak terjadi gap antara materi yang dikembangkan dengan kompetensi siswa. Kemudian, peneliti mengembangkan bahan tambahan *Morpho-Syntax* untuk menstimulasi berpikir kritis mahasiswa berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian referensi yang telah diobservasi sebelumnya. Rancangan kegiatan didasarkan pada acuan studi yang dipandang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar silabus *Morpho-Syntax* dalam kurikulum (KKNI).

Materi *Morpho-Syntax* disajikan dalam bentuk Smart Chart, yang berarti dosen terlebih dahulu membarikan ringkasan materi linguistik dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini sangat efektif bagi mahasiswa dalam mempelajari linguistik berikut dengan informasi detail lainnya. Berdasarkan tabel ataupun grafik tersebut, dosen dapat memberi tugas kepada mahasiswa berdasarkan proses berfikir kritis mahasiswa.

Selain itu, penyajian tugas dan kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari atau life skill. Hal ini akan meminimalisir kegiatan plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Validasi produk Pengembangan

Tujuan validasi produk dari penelitian

pengembangan adalah untuk memastikan bahwa materi tambahan tersebut valid untuk diterapkan di kelas (Latief, 2016) Jadi, sebelum menggunakan materi pelengkap dalam konteks kelas yang sebenarnya, kuantitas dan kualitas bahan pelengkap dikonsultasikan kepada ahli karena kritik dan saran dari pakar materi linguistik sangat penting untuk perbaikan produk.

Produk penelitian ini divalidasi oleh Sujono, S.S. M.Pd. sebagai praktisi pendidikan. Beliau adalah dosen bahasa Inggris yang memiliki passion di bidang linguistik. Kemudian, peneliti menyempurnakan produk berdasarkan hasil validasi ahli sebelum diujicobakan pada konteks kelas yang sebenarnya.

Produk Akhir

Hasil validitas produk kedua, wawancara, dan kuisioner digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan produk berupa bahan pelengkap morphosyntax. Revisi yang telah dilakukan sebelumnya berpengaruh besar dalam menentukan kualitas produk akhir. Jika produk yang direvisi tercapai, maka produk akhir secara resmi siap untuk dirilis. Sayangnya, peneliti tidak dapat mengimplementasikan produk akhir ke dalam konteks kelas yang sebenarnya karena waktu yang terbatas. Namun, dalam penelitian mendatang, peneliti akan melakukannya. menerapkan produk akhir untuk mengetahui apakah produk tersebut benar-benar dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan proses pengembangan materi Morpho-Syntax pelengkap untuk menstimulasi pemikiran kritis mahasiswa, yang disajikan dalam bentuk Hasil analisa kebutuhan mahasiswa dan Referensi pembelajaran, hasil pengembangan materi dan hasil validasi empirical

Hasil Analisa kebutuhan Mahasiswa dan Referensi Pembelajaran

Hasil analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan bahan ajar merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Analisis kebutuhan bersumber dari angket dan hasil wawancara dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Morpho-Syntax* dan juga dari hasil wawancara dosen. Untuk mengidentifikasi gap dan mengkonfirmasi audiens yang dituju, peneliti menganalisis dokumen pembelajaran melalui langkah-langkah induktif. Peneliti menganalisis masalah mahasiswa mulai dari aspek umum hingga aspek spesifik.

Peneliti memberikan enam pertanyaan dan mencatat informasi penting tersebut. Hasilnya menyiratkan bahwa dua puluh lima siswa tidak dapat menikmati belajar linguistik. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan sulit untuk dipahami dan karena kegiatan kelas hanya berupa presentasi kelas. Melalui hasil kesimpulan observasi dan *try out*, banyak mahasiswa mengalami kendala dalam mempelajari linguistik khususnya mata pelajaran *Morpho-Syntax*. Meskipun mahasiswa mempelajari mata pelajaran linguistik sebelum mereka berada di semester lima, sayangnya mahasiswa masih menganggap linguistik sebagai hal yang sulit untuk dipelajari. Hal ini terjadi karena buku referensi linguistik menggunakan memuat istilah-istilah sulit dan membuat mahasiswa bosan untuk membacanya. Oleh karena itu, sebagian besar mahasiswa lebih suka mengambil materi linguistik dari sumber *online* yang sayangnya juga terlalu umum dan hanya memiliki sedikit penjelasan rinci tentang subjek tersebut. Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti merancang kuisioner. Bentuk respon “ya dan tidak” membantu peneliti mendapatkan jawaban yang jelas. Dua puluh Lima siswa diminta menjawab pertanyaan yang difokuskan pada masalah siswa dalam keterampilan linguistik. Isi kuisioner adalah sebagai berikut

Table 3. Respons “ya” dari Instruksional Dokumen Pembelajaran

n o	Pertanyaan	Instruksional Dokumen	
		Morpho-Syntax	
		Jumlah	Persentase
1.	Buku Referensi Mophemes dan Syntax menarik	5	18.5%
2.	Memahami isi Buku dengan menggunakan Kamus	10	37%
3.	Memahami isi Buku tanpa menggunakan Kamus	-	0%
4.	Memahami isi Buku Morpheme dan Syntax	10%	37%
5.	Buku Referensi Mendukung Sesuai Dengan Tugas, Tes dan UAS	15	55.5%

Dari hasil angket diatas terlihat jelas bahwa sebagian besar mahasiswa menerima buku Referensi sebagai dokumen pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18.5% mahasiswa menyatakan bahwa buku referensi yang tersedia kurang menarik karena menggunakan bahasa saintifik dan sulit dipahami. Selain itu, buku tersebut sulit dipelajari, dimengerti dan dipahami karena bersifat soft file. Inronisnya, tidak ada mahasiswa yang dapat memahami isi buku referensi tanpa kamus, meskipun mereka adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris. Dari segi pemahaman keterampilan linguistik, sekitar 10 siswa dapat memahami pelajaran dari pembelajaran buku referensi morpho-syntax. Saat ditanya kelayakan materi pada tes formatif, lima belas siswa (55.5%) menjelaskan bahwa materi pada buku referensi *Morpho-Syntax* hampir sesuai untuk membantu mereka dalam tes formatif.

Tabel 4. *Sub-Skil reading* dari Materi Buku Induk

n o	Pertanyaan	Instruksional Dokumen	
		Morpho-Syntax	
		Jumlah	Persentas e
1.	Pemahaman kosa kata	12	37%
2.	Pemahaman kalimat	12	37%
3.	Pemahaman Paragraf	13	48.1%
4.	Menyimpulkan Informasi	8	29.6%
5.	Mengevaluasi masalah dalam text	9	33.3%
6.	Memahami Informasi didalam text	1	3.7%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa memahami materi morphosyntax, dan hanya 3.7% memahami materi dengan *pemahaman kalimat* sedangkan 48.1% responden memahami menggunakan *pemahaman Paragraf*. Selain itu, hanya 32% siswa yang dapat menyimpulkan informasi faktual dari teks dan hanya 29.6% siswa yang dapat mengevaluasi ekspresi dalam suatu konteks. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang terlibat dalam penelitian ini perlu mempelajari cara mengidentifikasi ekspresi yang mengandung fakta dan opini, bukti, dan definisi. Namun hanya seorang siswa (3.7%) yang mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini terjadi karena siswa jarang mendapat tugas yang memiliki tenggat waktu, sehingga membutuhkan lebih banyak latihan. Meskipun aspek ini tidak termasuk pada materi, namun hal ini dapat digunakan untuk memberikan kegiatan yang mendukung kurikulum standar (KKNI) untuk merangsang berpikir kritis siswa.

Hasil wawancara dosen juga menunjukkan masih adanya kendala dalam pembelajaran *Morpho-Syntax*, meskipun pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum standar. Permasalahan tersebut terjadi karena buku yang dianggap sudah tua dan perlu update serta buku referensi untuk mata pelajaran kebahasaan terlalu sulit dipelajari oleh siswa karena sebagian besar

berbentuk teks panjang sehingga kurang menarik bagi siswa. Penyebab lainnya adalah karena jarang dosen memberikan pelajaran tentang morfosintaks pada mata pelajaran kebahasaan yang mengakibatkan pengetahuan *Morpho-Syntax* mahasiswa kurang. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu yang disebabkan oleh tidak adanya deadline yang diberikan oleh dosen

Hasil Pengembangan Materi

Pengembangan materi ajar dibuat berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari angket siswa, wawancara guru, dan analisis buku. Semua sumber tersebut diadopsi dari berbagai sumber seperti lingkungan sosial, internet dan buku kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Semua sumber pembelajaran diadopsi dan diadaptasi dengan buku referensi *Morphosyntax*. Setelah proses pemilihan materi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan materi yang memiliki tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan mahasiswa. Materi tersebut juga dirancang untuk memotivasi mahasiswa, merangsang pemikiran kritis mahasiswa dan membantu mereka untuk mempelajari morfosintaks dengan lebih baik. Peneliti mengurangi jumlah materi yang dibutuhkan tingkat daya ingat dan mengembangkan materi yang difokuskan pada tugas di tingkat berpikir kritis.

Hasil Validasi Produk

Produk hasil validasi ahli bermanfaat untuk merevisi dan menyempurnakan produk. Validatornya adalah Dosen STKIP PGRI Nganjuk dan merupakan Spesialis Linguistik. Validasi ahli dilakukan pada bulan Agustus 2020. Dalam proses validasi ahli, checklist yang terkait dengan aspek produk dikembangkan oleh peneliti dan diberikan kepada validator. Aspek pertama yang diteliti adalah bahasa yang digunakan mengacu pada teks atau percakapan yang digunakan dalam materi morfosintaks tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam produk sudah baik karena diketik dengan baik dan rapi meskipun masih

ditemukan kesalahan ketik. Font pada materi *morphosyntax* tambahan dinilai sangat baik karena dapat dipahami dalam hal jenis dan ukuran font. Peneliti menggunakan “Comic Sans MC” ukuran sepuluh. Hasil validasi juga mengimplikasikan bahwa pengertian bahasa yang digunakan dalam produk sudah sesuai dengan minat mahasiswa, dan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pelengkap dan tata bahasa yang digunakan.

Dari segi pengorganisasian materi, hasil validasinya sama dengan bahasa yang digunakan. Penyusunan materi dalam produk ini mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, pengorganisasian material dalam produk ini mengacu pada metode *Productive Reading Technique* yang menggabungkan beberapa aspek unik (*smart key, my outside thinking, and crazy fact*). Penyusunan materi yang diatur dalam teks juga dinilai sesuai untuk merangsang minat siswa selama proses pembelajaran dan merangsang berfikir kritis mahasiswa.

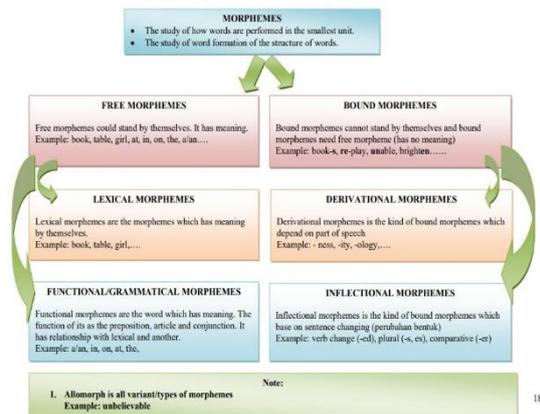
Validasi tujuan pembelajaran pada materi tambahan *Morpho-Syntax* juga memperoleh hasil yang baik karena tujuan pembelajaran cukup jelas. Pertama, tujuan pembelajaran yang konsisten untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan siswa dapat mengikuti pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, (Kartika & Mubarak, 2017) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang sederhana dan jelas membuat siswa lebih mudah memahami apa yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya *Smart Chart*, dapat membantu mahasiswa untuk memahami buku induk linguistik yang memiliki tata bahasa linguistik yang sulit. Selanjutnya, dalam desain tugas validasi memiliki beberapa variabel: teks, kosakata, pertanyaan pemahaman, tinjauan tata bahasa, dan aktivitas. Teks materi tambahan *morpheme* dan *syntax* secara umum bagus. Produk menampilkan materi dengan berbagai teks dan tugas kinerja. Selanjutnya, *grammar review* bertujuan untuk memberikan struktur yang bermakna yang menunjukkan tidak menyajikan *grammar* seperti pada

metode grammar translation (GTM). Bagian ini dipandang relevan dan sesuai dengan isi materi. Itu juga bagus karena contoh yang tepat digunakan sebagai model struktur tata bahasa yang bermakna.

Aktivitas yang disajikan dalam produk juga sesuai dengan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil validasi yang sangat baik. Fokus pada tingkat berpikir kritis untuk mengintegrasikan pengetahuan siswa dan bahasa target siswa dengan melakukan analisis, menunjukkan perbedaan, meringkas dan sebagainya membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan materi Morpho-Syntax melalui *Smart Chart* lebih efisien untuk memahami pembelajaran linguistik, baik dalam penyampaian materi, pemberian, penyajian materi dan pemberian feed back pembelajaran. Dalam penyampaian materi *Smart Chart* menyajikan point-point penting yang telah disusun dosen dalam sebuah grafik, sehingga mahasiswa mudah mempelajari linguistik baik secara virtual ataupun luring. Berikut perbandingan Buku induk Morpho-Syntax (Gambar 1) dan Desain Smart Chart (Gambar 2)



Gambar 1. Desain Smart Chart

Hal ini juga memotivasi mahasiswa dalam mempelajari dan memahami linguistik dalam proses berfikir kritis. Stimulasi berfikir kritis ini di dapat mahasiswa dari proses penyelesaian masalah yang diberikan oleh dosen dalam pemberian tugas. Disamping itu, validasi empirik dari produk pengembangan ini juga mendapatkan respon positif baik dari

internal validasi dan eksternal validasi. Tentu saja hal ini membutuhkan motivasi dosen untuk melakukan perubahan dengan proses merangkum dan membuat desain Smart Chart di setiap sebelum melakukan proses pembelajaran. Berikut contoh tampilan materi English Morphemes berdasarkan buku induk (gambar 2)

3 A word and its parts: roots, affixes and their shapes

3.1 Taking words apart

We saw in Chapter 2 that **there are many words that need not be listed in dictionaries, because their meanings are completely predictable** (such as *discreetly*), **and many which cannot be listed, simply because they are never used** (such as *un-Clintonish* and *antirehabilitationist*). These are all words which are not lexical items. But what is the basis of their semantic predictability? It must be that these unlisted and unlistable words are composed of identifiable smaller parts (at least two), put together in a systematic fashion so that the meaning of the whole word can be reliably determined. In *un-Clintonish* these smaller parts are clearly *un-*, *Clinton* and *-ish*; in *discreetly* these parts include *discreet* and *-ly*, with further smaller components being perhaps discernible within *discreet*. In this chapter we will focus on these smaller parts of words, generally called **morphemes**. (The area of grammar concerned with the structure of words and with relationships between words involving the morphemes that compose them is technically called **morphology**, from the Greek word *morphe* 'form, shape', and **morphemes can be thought of as the minimal units of morphology**). In Sections 3.2 and 3.3 we will be concerned with two important distinctions between different kinds of morpheme, and in Section 3.4 we will consider ways in which a morpheme can vary in shape.

Before we embark on those issues, however, there is an important point to be made concerning the distinction between words that are lexical items and words that are not. As we have seen, **words that are not lexical items must be complex in the sense that they are composed of two or more morphemes**. But those are not the only words that are complex; lexical-item words can be complex too – in fact, we encountered many such examples in the exercises to Chapter 2. To put it another way: **words that are lexical items do not have to be simple morphemic** (consisting of just one morpheme). This is hardly surpris-

Gambar 2. Buku Induk Morpheme

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dosen, mahasiswa dan institusi. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan memberi semangat untuk dosen dalam berinovasi dan produktif untuk membuat materi pembelajaran baik secara luring ataupun daring. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan memotivasi mahasiswa untuk memiliki minat dalam pembelajaran linguistik. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran.

KESIMPULAN

Materi pelengkap *Morpho-Syntax* berdasarkan *Smart Chart* memiliki beberapa bagian antara lain sampul, kata pengantar, wacana buku, pemetaan buku, dan daftar isi, serta materi utama yang dikembangkan menjadi empat bab. Bab-bab tersebut meliputi analisis struktur kata, alomorf bebas dan terikat, morfem infleksi dan turunan, serta kategori & fungsi kata.

Bagi para dosen dan mahasiswa, materi pelengkap ini dapat digunakan dalam kegiatan perkuliahan untuk pembelajaran kebahasaan bagi mahasiswa khususnya untuk meningkatkan kemampuan Pemahaman mahasiswa dalam subjek Linguistik. Produk ini juga dapat digunakan untuk membantu dosen dalam menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum standar. Apalagi produk ini hanya salah satu alternatif untuk para dosen dan mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran. Selain itu, materi pelengkap English Morpheme dan Sytanx dapat terus di kembangkan dan dilengkapi dnegan informasi, pemberian kasus dan contoh-contoh yang lebih menantang, agar dapat menstimulasi proses berfikir kriis mahasiswa pada level yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Banik, R. L. (2015). *Morphology and Growth* (hal. 43–89). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-14133-6_3
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational Research: An Introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3), 274. <https://doi.org/10.2307/3121583>
- Branch, R. maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach - Robert Maribe Branch - Google Buku*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mHSwJPE099EC&oi=fnd&pg=PR3&dq=Branch,+R.M.+2009.+Instructional+Design:+the+ADDIE+approach.+Department+of+Educational+Psychology+and+Instructional+Technology+University+of+Georgia%3B+New+York&ots=JpWpDEwT71&sig>
- Brown, D. H. (2006). *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco State University. [moz-extension://94c2d8e2-9b42-452a-a23b-830ce00e6862/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fd1wqtxts1xzle7.cloudfront.net%2F40433526%2F_H._Douglas_Brown__Principles_of_language_learningBookZZ.org-with-cover-page.pdf%3FExpires%3D1620619099%26Signat](https://www.moz-extension://94c2d8e2-9b42-452a-a23b-830ce00e6862/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fd1wqtxts1xzle7.cloudfront.net%2F40433526%2F_H._Douglas_Brown__Principles_of_language_learningBookZZ.org-with-cover-page.pdf%3FExpires%3D1620619099%26Signat)
- Kartika, P. C., & Mubarak, I. W. (2017). Istilah Asing Produk Bahasa Suroboyoan Sebagai Bahan Pembelajaran Kearifan Lokal Kota Surabaya: Kajian Sociolinguistik. In *Insani Wahyu Mubarak. Istilah Asing Halaman* (Vol. 2, Nomor 1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/647>
- Latief, M. A. (2016). Reliability of Language Skills Assessment Results. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.17977/JIP.V8I3.562>
- Liu, C.-S. L. (2009). *The positive morpheme in Chinese and the adjectival structure*. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2009.06.001>
- Ningrum, A. S. B., Latief, M. A., & Sulisty, G. H. (2016). The Effect of Mind Mapping on EFL Students' Idea Development in Argumentative Writing across Gender Differences and Learning Styles. *Dinamika Ilmu*, 16(1), 149. <https://doi.org/10.21093/di.v16i1.296>
- Nunn, R. (2006). *The Pragmatics of Cooperation and Relevance for Teaching and Learning*. <http://www.linguistics>
- Rescorla, L., & Turner, H. L. (2015). *JSLHR Research Article Morphology and Syntax in Late Talkers*. https://doi.org/10.1044/2015_JSLHR-L-14-0042
- Rosiana, C. (2020a). Designing English Material Based On Productive Reading Technique To Teach English Subject For Non-English Students. *Dharma Pendidikan*, 15(1), 34–51. <https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/55>
- Rosiana, C. (2020b). Productive Reading Activity Dalam Mempelajarai Sosiologi Dan Linguistik. *Historis : Jurnal Kajian*,

- Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 129–135. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3423>
- Saputri, N. L. (2018). Morphological and Syntactical Error Analysis on The Students' Descriptive Composition of Private Vocational High School. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 1(02), 174. <https://doi.org/10.30998/scope.v1i02.1353>
- Spreng, B. (2012). *Viewpoint Aspect in Inuktitut: The Syntax and Semantics of Antipassives Syntax and Semantics of Progressives in Swabian View project*. <https://www.researchgate.net/publication/268301766>
- Stebbins, J. R. (2007). The Evolution of Evolutionary Linguistics. *Colorado Research in Linguistics*, 20. <https://doi.org/10.25810/vefc-nw72>
- Sukman, S., Mistar, J., & Fikri, D. (2020). *The Differences in Reading Skills between Auditory Learners and Visual Learners / SUKMAN | Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/8262>
- Ziegler, A., Ogurreck, M., Steinke, T., Beckmann, F., Prohaska, S., & Ziegler, A. (2010). Opportunities and challenges for digital morphology. In *Biology Direct* (Vol. 5, Nomor 1, hal. 45). BioMed Central. <https://doi.org/10.1186/1745-6150-5-45>